

UPAYA MENGATASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN 121/I MUARA SINGOAN

Ullyl Khoayrul Ummah¹, Cahya Karinna², Nabilla Najwa Azzahra³, Erwin Efendi Hutagalung⁴, Ayatullah Muhammadin Al Fath⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

*Corresponding author email: ulilalfan5@gmail.com

Article History

Received: 4 May 2026

Revised: 17 May 2026

Published: 30 May 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties in early writing among second-grade students and the teacher's efforts to overcome them at SDN 121/I Muara Singoan. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that students are generally able to write, but still experience difficulties in letter formation, neatness, and accuracy in writing words. The contributing factors include lack of practice, improper learning habits, and limited support at home. The teacher's efforts include vocabulary-based learning, providing writing examples, step-by-step exercises, and individual guidance. The teacher also provides motivation and conducts continuous evaluation. These efforts are helpful, although some challenges remain in their implementation. Therefore, it is necessary to develop more varied instructional strategies to improve students' writing skills optimally.

Keywords: *early writing difficulties, lower grade students, teacher efforts*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Ummah, U.K., Karinna, C., Azzahra, N.N., Hutagalung, E.E., Al Fath, A.M. (2026). UPAYA MENGATASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN 121/I MUARA SINGOAN. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(2), 814-824. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6291>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kegiatan belajar di kelas selalu berkaitan erat dengan penerapan upaya pembelajaran yang mendukung proses tersebut (Sarjani, 2021). Sedangkan menurut Simbolon & Naibaho (2024), guru perlu menentukan teknik yang tepat agar siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penguasaan berbagai metode mengajar menjadi aspek penting yang harus dimiliki pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hikmawati, dkk., 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menentukan dan mengimplementasikan strategi yang tepat. Pemilihan metode yang sesuai dapat menjadikan proses belajar lebih menarik serta memudahkan siswa dalam memahami materi.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering kali menghadapi berbagai kendala dan permasalahan di dalam kelas (Lestari, 2024). Sedangkan menurut Susanto & Yohana (2025) perbedaan karakteristik serta latar belakang siswa menyebabkan guru tidak dapat menangani seluruh kebutuhan belajar secara seragam. Selain siswa yang berkemampuan rendah, siswa dengan kemampuan tinggi pun mungkin mengalami kesulitan dalam belajar (Trisanti, Saleh & Subaidi, 2025). Oleh karena itu, hambatan utama bagi para pengajar untuk mengatur pembelajaran secara efisien adalah keberagaman situasi siswa. Maka dari itu guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel agar semua siswa dapat terbantu sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

efektivitas upaya guru dalam membimbing proses belajar siswa (Saputra, Kuntarto & Sholeh, 2025). Pandangan guru terhadap pembentukan perilaku yang saling berkaitan dalam situasi tertentu menjadi dasar dalam mendorong perubahan perilaku yang menunjukkan perkembangan siswa (Utami, dkk., 2025). Selain itu, guru perlu menyesuaikan diri dengan kondisi siswa yang beragam sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks (Wati & Trihantoyo, 2020). Oleh karena itu, teknik adaptasi yang efektif dan upaya pengajaran yang sesuai merupakan komponen penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu guru perlu memahami karakter siswa secara mendalam agar upaya yang dilakukan lebih efektif.

Kesulitan guru dalam menentukan upaya pembelajaran juga menjadi tantangan yang signifikan dalam proses pendidikan (Putri & Haifaturrahmah, 2025). Menurut Luthfia, dkk. (2025), kurangnya pemahaman dan pendekatan terhadap peserta didik menyebabkan upaya yang dilakukan sering kali kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perkembangan kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung dipengaruhi oleh upaya guru selama proses pembelajaran (Maryati, dkk., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa sangat diperlukan. Penguasaan berbagai bentuk upaya pembelajaran akan membantu guru mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan guru dalam menentukan upaya pembelajaran berkaitan erat dengan keberhasilan siswa, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis (Abidin, Mulyati & Yunansah, 2021).

Kesulitan membaca dan menulis merupakan masalah yang sering ditemui sehingga menjadi fokus utama untuk diatasi (Nasution, dkk., 2024). Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis, fisiologis, sarana prasarana, dan lingkungan belajar (Salsabila & Puspitasari, 2020). Dengan demikian, kesulitan belajar terjadi karena faktor-faktor yang saling berkaitan dan memerlukan penanganan yang tepat. Guru perlu memahami faktor tersebut agar dapat menentukan upaya pembelajaran yang sesuai.

Berbagai faktor memengaruhi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, termasuk menulis (Inggriyani & Pebrianti, 2021). Faktor tersebut meliputi rendahnya minat belajar, kebiasaan belajar yang kurang tepat, ketidakhadiran di sekolah, serta kondisi keluarga yang kurang mendukung (Wininggar, Fitriana & Lestari, 2025). Selain itu, aspek psikologis dan lingkungan seperti kurangnya minat membaca, perkembangan emosional, serta minimnya perhatian orang tua turut berpengaruh (Damar, Tatinting & Sensanen, 2025). Unsur internal dan eksternal yang saling terkait juga membentuk aspek kesulitan belajar (Hafid & Asdar, 2025). Dengan demikian, berbagai faktor tersebut perlu dipahami agar penanganan kesulitan belajar dapat dilakukan secara tepat.

Pemilihan upaya pembelajaran tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan serta keterlibatan siswa (Ritonga, dkk., 2026). Hasil belajar siswa akan terpengaruh secara langsung oleh upaya yang tepat (Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk menilai apakah

upaya yang dilakukan sudah sesuai atau belum (Suciani, dkk., 2023). Dengan demikian, ketepatan dalam menentukan upaya pembelajaran menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan belajar, khususnya dalam kemampuan menulis. Dapat disimpulkan bahwa guru perlu lebih cermat dalam menentukan upaya agar dapat membantu siswa berkembang secara optimal.

Siswa perlu memiliki keterampilan menulis dasar agar dapat belajar dan berkembang (Rinawati, 2020). Sedangkan menurut Runtu & Kalalo (2021) keterampilan ini sangat penting karena berkontribusi pada prestasi belajar dan diperlukan di tingkat pendidikan tinggi. Dalam proses pembelajaran, menulis menjadi fondasi utama yang mendukung siswa dalam menyampaikan ide dan memahami materi (Dewi & Saputra, 2025). Dengan demikian, penguasaan menulis menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa latihan menulis yang berkelanjutan sangat diperlukan agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan kondisi lapangan di SDN 121/I Muara Singoan, masih ditemukan permasalahan pada siswa kelas II dalam keterampilan menulis permulaan. Beberapa murid kesulitan dalam menyusun kata, tulisannya berantakan, dan masih belum mampu menulis huruf dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar menulis siswa belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, permasalahan menulis permulaan masih menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kondisi

ini perlu segera mendapatkan perhatian agar tidak berlanjut ke tahap berikutnya.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa dalam belajar. Tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama sehingga sebagian mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, kurangnya minat dan latihan menulis turut memperparah kondisi tersebut. Dengan demikian, faktor internal siswa menjadi salah satu penyebab utama kesulitan menulis. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa strategi yang lebih individual diperlukan untuk setiap anak..

Di sisi lain, upaya pembelajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya mampu mengatasi kesulitan menulis siswa. Pendekatan yang digunakan masih kurang variatif dan belum menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam penentuan upaya pembelajaran yang lebih tepat. Guru perlu mengembangkan upaya yang lebih inovatif agar pembelajaran menulis menjadi lebih efektif.

Menurut penelitian sebelumnya, kesulitan menulis di usia dini yang dialami siswa sekolah dasar masih menjadi masalah yang sering terjadi. Nurlaily & Pranata (2022) mengemukakan bahwa faktor psikologis, lingkungan, dan kurangnya latihan berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, Qadaria dkk. (2023) menyatakan bahwa pemilihan upaya pembelajaran yang kurang tepat turut menyebabkan rendahnya keterampilan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling

berkaitan dan memerlukan penanganan yang tepat. Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam menentukan upaya pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan informasi awal dan pengalaman langsung saat kegiatan di SDN 121/I Muara Singoan, penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Mengatasi Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas Rendah di SDN 121/I Muara Singoan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari narasumber atau perilaku yang diamati (Waruwu, 2024). Data tersebut berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan umum. Menurut Juita, Efendi & Maryam (2025), penelitian kualitatif menekankan pada hasil berupa deskripsi dari fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam upaya mengatasi kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas rendah di SDN 121/I Muara Singoan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan cara pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Subjek dipilih karena dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 121/I Muara Singoan yang berjumlah 20 siswa serta satu orang guru kelas sebagai informan utama.

Penelitian dilaksanakan di SDN 121/I Muara Singoan yang berlokasi di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2026.

Metode pengumpulan data penelitian dimodifikasi untuk berfokus pada upaya siswa kelas bawah di SDN 121/I Muara Singoan dalam mengatasi tantangan awal mereka dalam menulis khususnya pada kelas II, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. (Firdaus, dkk 2023). Pada kegiatan observasi yang diamati adalah proses menulis permulaan serta aktivitas siswa di kelas untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan dan menjawab pertanyaan. (Rivaldi, Feriawan & Nur, 2023). Pada kegiatan ini guru kelas sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai upaya yang digunakan dalam mengatasi kesulitan menulis siswa. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji berbagai dokumen (Saadi, 2025). Pada penelitian ini seperti hasil tulisan siswa, catatan pembelajaran, dan arsip lain yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan permasalahan penelitian tentang kesulitan menulis permulaan.

Selanjutnya setelah semua informasi tentang upaya membantu anak-anak kelas bawah di SDN 121/I Muara Singoan mengatasi tantangan menulis pertama mereka dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan perekaman, pendekatan analisis data digunakan dalam penelitian ini.

Tahap awal analisis adalah pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan data pada informasi penting sambil mencari pola dan tema yang relevan, adalah langkah pertama dalam proses analisis. (Ahmad & Muslimah, 2021). Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis agar memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2020) bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses menafsirkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian (Purnasari, 2021). Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keaslian data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dan triangulasi teknis juga diterapkan.. Menurut Susanto & Jailani (2023) triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru sebagai subjek penelitian, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai upaya mengatasi kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas rendah di SDN 121/I Muara Singoan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penekanan pada siswa kelas II, temuan penelitian dikumpulkan melalui observasi

langsung dan kegiatan wawancara di SDN 121/I Muara Singan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa, faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasinya. Hasil penelitian disajikan secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Kesulitan Menulis Permulaan Kelas Rendah

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas II pada umumnya sudah mampu menulis, namun masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis permulaan. Kesulitan tersebut terlihat dari bentuk huruf yang belum tepat, tulisan yang kurang rapi, serta ketidakkonsistenan dalam penulisan kata. Selain itu, beberapa siswa masih sering menghilangkan huruf tertentu saat menulis sehingga kata yang dihasilkan tidak sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar menulis siswa masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan tersebut, bahwa masih ada siswa yang belum sepenuhnya menguasai bentuk dan urutan huruf. Perbedaan kemampuan antar siswa juga cukup terlihat, di mana sebagian siswa sudah mampu menulis dengan baik, sedangkan yang lain masih memerlukan bimbingan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menulis tidak dapat berjalan secara merata. Dengan demikian, kesulitan menulis permulaan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Berdasarkan hasil observasi, salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan menulis

adalah kurangnya latihan menulis yang dilakukan secara konsisten oleh siswa. Siswa yang jarang berlatih terlihat lebih lambat dalam menulis dibandingkan dengan siswa yang terbiasa berlatih. Selain itu, kebiasaan belajar yang kurang tepat juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis, seperti cara memegang alat tulis dan membentuk huruf yang belum sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis belum terbentuk secara optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan belajar di rumah menjadi faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Tidak semua siswa mendapatkan bimbingan dari orang tua, sehingga latihan menulis hanya dilakukan di sekolah. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar siswa juga menyebabkan kesulitan menulis tidak merata. Dengan demikian, faktor internal dan eksternal sama-sama berperan dalam memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas II telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan menulis siswa. Guru mengaitkan pembelajaran menulis dengan pengenalan kosakata, di mana siswa diajak mengenal huruf satu per satu sebelum menuliskannya menjadi kata. Selain itu, guru memberikan contoh penulisan yang benar di papan tulis agar siswa dapat meniru dengan tepat. Guru juga memberikan latihan menulis secara bertahap mulai dari huruf, kata, hingga kalimat sederhana. Upaya ini membantu siswa dalam memahami dan melatih keterampilan menulis secara bertahap.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan cara melakukan bimbingan secara individual. Guru mendampingi siswa secara langsung saat menulis serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih percaya diri dalam menulis. Meskipun upaya tersebut sudah membantu, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa. Dengan demikian, upaya guru perlu terus dikembangkan agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara optimal.

Pembahasan

Pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas II di SDN 121/I Muara Singoan menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada tahap perkembangan. Meskipun seluruh siswa telah mampu menulis, kualitas tulisan yang dihasilkan belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk huruf yang belum konsisten, ukuran tulisan yang tidak seragam, serta tingkat kerapian yang masih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis permulaan belum sepenuhnya dikuasai, sehingga diperlukan upaya guru yang lebih terarah dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, kesalahan menulis yang sering muncul meliputi ketidaktepatan bentuk huruf serta adanya huruf yang tertinggal saat menulis kata. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami struktur dasar penulisan huruf dan pembentukan kata. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi satu kesatuan yang bermakna. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan literasi awal

yang menyatakan bahwa keterampilan menulis membutuhkan proses bertahap dan latihan berulang. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara sistematis dan berkesinambungan.

Perbedaan kemampuan antar siswa menjadi tantangan utama dalam pembelajaran menulis. Dalam satu kelas terdapat variasi kemampuan yang cukup signifikan, di mana sebagian siswa sudah mampu menulis dengan baik, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tidak dapat diseragamkan. Guru dituntut untuk menerapkan upaya pembelajaran yang fleksibel dan adaptif agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa.

Kemampuan siswa yang rendah juga merupakan akibat dari latihan menulis yang jarang dilakukan. Siswa yang tidak sering berlatih akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang memerlukan pembiasaan dan latihan berkelanjutan. Tanpa latihan yang cukup, perkembangan kemampuan siswa akan terhambat. Oleh karena itu, peningkatan intensitas latihan menulis menjadi salah satu upaya penting yang perlu dilakukan oleh guru.

Selain itu, faktor lingkungan belajar turut memengaruhi perkembangan kemampuan menulis siswa. Kurangnya pendampingan belajar di rumah menyebabkan sebagian siswa hanya berlatih menulis di sekolah. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, guru berupaya mengoptimalkan waktu pembelajaran di

kelas agar kebutuhan latihan siswa tetap terpenuhi secara maksimal.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru melakukan berbagai upaya pembelajaran yang terarah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengaitkan kegiatan menulis dengan pengenalan kosakata. Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan kata secara lebih konkret. Selain itu, pemberian contoh penulisan yang benar menjadi acuan bagi siswa dalam menulis. Upaya ini terbukti membantu siswa dalam memahami bentuk huruf dan struktur kata secara lebih tepat.

Guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus serta pendampingan langsung selama proses menulis. Kesalahan yang dilakukan siswa segera diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan. Upaya ini menunjukkan bahwa pendekatan individual efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Selanjutnya, guru memberikan latihan menulis secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Latihan dimulai dari menulis huruf, kemudian kata, hingga kalimat sederhana. Metode pengulangan juga diterapkan untuk memperkuat keterampilan siswa. Pemberian latihan secara bertahap dan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan.

Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memberikan dorongan dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam

menulis. Selain itu, suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan juga diciptakan agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan menulis.

Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam upaya pembelajaran. Guru secara rutin memeriksa hasil tulisan siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesulitan menulis dipengaruhi oleh kurangnya latihan, rendahnya penguasaan huruf, serta upaya pembelajaran yang kurang tepat. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan latihan juga terbukti sangat menentukan keberhasilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokusnya terhadap upaya nyata yang dilakukan guru secara langsung di kelas. Penelitian ini menawarkan ringkasan kontekstual tentang strategi pengajaran yang digunakan para pengajar untuk mengatasi tantangan menulis awal siswa. Gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi di lapangan diberikan oleh data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanannya terhadap upaya konkret guru dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas rendah.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan, tetapi juga menguraikan tindakan nyata yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dan spesifik dalam pengembangan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II di SDN 121/I Muara Singoan pada umumnya sudah mampu menulis, namun masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Kesulitan tersebut meliputi bentuk huruf yang belum tepat, tulisan yang kurang rapi, serta adanya huruf yang tertinggal saat menulis kata. Faktor penyebab kesulitan ini berasal dari kurangnya latihan menulis, kebiasaan belajar yang kurang tepat, serta minimnya pendampingan di rumah. Selain itu, perbedaan kemampuan antar siswa juga memengaruhi proses pembelajaran menulis di kelas. Dengan demikian, kesulitan menulis permulaan masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani secara serius.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengaitkan pembelajaran menulis dengan kosakata, memberikan contoh penulisan yang benar, serta melakukan bimbingan secara individual. Guru juga memberikan latihan menulis secara bertahap dan berulang agar siswa terbiasa dalam menulis. Selain itu, guru berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap hasil tulisan siswa. Meskipun upaya tersebut sudah memberikan dampak positif, masih terdapat kendala

seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa. Dengan demikian, diperlukan pengembangan Upaya pada pembelajaran yang lebih variatif dan berkelanjutan agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Damar, T. R., Tatinting, M., & Sensanen, R. M. (2025). Peran Bimbingan Konseling di jenjang pendidikan sekolah dasar dalam mengatasi siswa dengan masalah perilaku akibat kurangnya perhatian orang tua. *MATHESI: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 30-43.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71-82.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105-113.

- Hafid, A., & Asdar, A. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Quranic Forum (QAF) Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Almanar*, 2(1), 1-12.
- Hikmawati, D., Rahmadani, F., Syarifuddin, S., & Safitri, S. (2023). Pengaruh penguasaan keterampilan dasar mengajar para pendidik dalam efektivitas pembelajaran di kelas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 79-93.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Lestari, M. I. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher*, 7(2), 48-58.
- Lutfia, F. N., Riyanawati, F., Zahra, F. N., Suchi, T. N., Atmaja, Z. W., & Rosmana, P. S. (2025). Strategi pendidik dalam menangani kesulitan belajar pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 314-322.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165-170.
- Murtiyasa, B., & Hayuningtyas, W. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Kooperatif Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 358-368.
- Nasution, A. M., Maulana, A., Silaban, M. G., & Khairunnisa, K. (2024). Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(3), 110-117.
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476-485.
- Purnasari, N. (2021). *Metodologi penelitian*. Guepedia.
- Putri, L. R., & Haifaturrahmah, H. (2025). Tantangan dan kesulitan pendidik pada masa kini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3049-3067.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Ritonga, R., Hasibuan, Y. H., Pasaribu, I. R., Turnip, H. Z., & Anggieta, H. A. (2026). Analisis Klasifikasi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Educational Journal*, 1(2), 228-237

- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 16.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Nem.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan data yang efisien pada penelitian tindakan kelas: Teknik, alat, dan tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90-108.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Saputra, M. R., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 185-200.
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39-48.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Susanto, A., & Yohana, Y. (2025). Pengaruh Keragaman Individu Terhadap Proses Pembelajaran Dan Pengajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 1-15.
- Trisanti, Y., Saleh, H., & Subaidi, A. (2025). Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Mengajukan Masalah SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Kognitif. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 38-48.
- Utami, R. N., Apriyanto, A., Panggabean, J. Z. Z., Rusli, R., & Malik, M. A. (2025). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.
- Wininggar, I. A., Fitriana, S., & Lestari, F. W. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IX-A di SMPN 01 Paninggaran. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(4), 1501-1510.